

EDUKASI “CEGAH *STUNTING* DENGAN SLOGAN GROGOL” UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN *STUNTING* PADA KELUARGA BERISIKO *STUNTING* DI DESA GROGOL, SUKOHARJO

Hanifah Imtiyas¹, Aldila Lutfi Asmarasikha¹, Indy Viorohma Asinta Zahra¹, Amelinda Putri Larasati², Davinka Aliyya Suprihono², Annisa Salsabiila Sayida Rohma², Dinar Nurhayati³, Mariska Nuri Sholikhah³, Aurell Adna Kusuma³, Ellysa August Kartikasari³, Ahmad Rijani⁴, Feri Irawan^{4*}, Firmansyah², Vinami Yulian³

¹Prodi Fisioterapi/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Prodi Gizi/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

³Prodi Keperawatan/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

⁴Prodi Kesehatan Masyarakat/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: j410210184@student.ums.ac.id

Abstrak

Desa Grogol, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo terdapat permasalahan kesehatan yang menjadi fokus utama yaitu 20 anak terindikasi *stunting* dan 5 dari 20 ibu hamil mengalami anemia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan *stunting* pada keluarga berisiko *stunting*. Pengetahuan orang tua yang masih rendah terkait *stunting* menjadi salah satu faktor angka *stunting* di Desa Grogol masih terus ada. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan ibu kader pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) Desa Grogol dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi, kegiatan dilakukan melalui tahapan yaitu : (1) survei lapangan; (2) persiapan pelaksanaan; (3) *pre-test*; (4) edukasi *stunting*; (5) diskusi; (6) *post-test*. Evaluasi kegiatan menggunakan *pre-test* dan *post-test* dengan media Presentasi Power Point, pemberian leaflet, dan pemberian poster kepada desa. Hasil kegiatan menunjukkan *pre-test* 6 orang dengan kategori kurang paham dan 10 orang kategori paham. Setelah diberikan penyuluhan didapatkan peningkatan nilai yaitu 16 orang dengan kategori paham. Didapatkan rata – rata skor *pre-test* sebesar 9,06 sedangkan rata – rata skor *post-test* sebesar 11,94. Ibu yang mengalami peningkatan pengetahuan sebanyak 16 orang. Sehingga dari data tersebut didapatkan hasil bahwa pemahaman ibu hamil tentang *stunting* meningkat. Kesimpulan: kegiatan penyuluhan *stunting* dengan slogan Grogol dapat meningkatkan pengetahuan pencegahan *stunting* pada keluarga berisiko *stunting* di Desa Grogol.

Kata Kunci: anemia; ibu hamil; *stunting*

Abstract

Grogol Village, Grogol District, Sukoharjo Regency has health problems which are the main focus, namely 20 children are indicated to be stunted and 5 out of 20 pregnant women are anemic. This community service activity aims to increase knowledge of *stunting* prevention in families at risk of *stunting*. Parents' low knowledge regarding *stunting* is one of the factors that causes the *stunting* rate in Grogol Village to continue to exist. The method of this community service activity with the family welfare empowerment (PKK) cadres of Grogol Village was carried out using the lecture and discussion method, the activity was carried out in stages, namely: (1) field survey; (2) preparation for implementation; (3) *pre-test*; (4) *stunting* education; (5) discussion; (6) *post-test*. Evaluation of the activity used *pre-test* and *post-test* using Power Point presentations, giving leaflets and giving posters to the village. The results of the activity showed that in the *pre-test*, 6 people were in the less understanding category and 10 people were in the understanding category. After being given counseling, the scores increased, namely 16 people in the understanding category. The average *pre-test* score was 9.06, while the average *post-test* score was 11.94. There were 16 mothers who experienced an increase in knowledge. So from this data the results show that pregnant women's understanding of *stunting* has increased. Conclusion: *Stunting* education activities with the Grogol slogan can increase knowledge of *stunting* prevention among families at risk of *stunting* in Grogol Village.

Keywords: anemia; pregnant mother; *stunting*

PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang pada balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka panjang, dan dapat terjadi sejak kehamilan sampai usia 2 tahun (1).

Stunting mempengaruhi perkembangan anak dari awal konsepsi hingga 36-48 bulan awal kehidupan. Dalam hal ini, status gizi ibu dan anak merupakan faktor penentu yang menjadi dasar pertumbuhan anak. Kegagalan dalam

pemenuhan nutrisi berupa mikronutrien, lingkungan yang tidak mendukung serta penyediaan perawatan yang tidak memadai merupakan faktor lain yang mempengaruhi kondisi pertumbuhan anak di bawah 5 tahun (2).

Stunting umumnya ditandai dengan kecepatan pertumbuhan yang menurun khususnya pada anak yang masih balita akibat dari adanya ketidakseimbangan gizi (1,3). Menurut World Health Organization (WHO) *Child Growth Standard*, *stunting* didasarkan pada indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (*z-score*) kurang dari 2 SD dikategorikan sebagai pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*severe*) jika nilai *z-score* kurang dari 3 SD (4).

Hingga kini permasalahan gizi *stunting* masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan utama di Indonesia yang belum terselesaikan. WHO mengemukakan bahwa Indonesia memiliki angka *stunting* yang tinggi terbukti dengan Indonesia berada di posisi ke-4 negara dengan kasus *stunting* paling tinggi di dunia (5). Menurut WHO prevalensi balita pendek menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20% atau lebih (6). Pada tahun 2022 angka *stunting* di Indonesia masih sebesar 21,6%. Meskipun di Indonesia prevalensi *stunting* mengalami penurunan dari 24% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022, angka tersebut tentu masih tinggi jika dibandingkan dengan standar dari WHO (7). Sementara itu salah satu daerah di Indonesia yang memiliki prevalensi *stunting* yang cukup tinggi adalah Provinsi Jawa Tengah, menurut data dari Pemantauan Status Gizi (PSG) prevalensi *stunting* di Jawa Tengah pada tahun 2014 hingga 2017 mengalami kenaikan dari 22,6%-24%, 8%-23,9% dan terakhir 28,5% pada tahun 2017 (8).

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan tingginya angka kejadian *stunting*. menurut kerangka konseptual WHO (*WHO Conceptual Framework*) diantaranya: faktor rumah tangga dan keluarga, pemberian makanan pelengkap yang tidak memadai, pemberian ASI dan infeksi. Faktor-faktor tersebut berhubungan dengan kebijakan ekonomi, kesehatan dan pelayanan kesehatan, pendidikan, sosial budaya, sistem agrikultur dan makanan, air, sanitasi dan lingkungan. Selain itu faktor lain yang berhubungan dengan kejadian *stunting* adalah tinggi badan ibu, jenis kelamin anak, lama menyusui, letak wilayah, status pekerjaan orang tua, pendidikan ayah, faktor media, usia ibu pada saat melahirkan anak, jenis dan tempat melahirkan, penolong persalinan, pelayanan kesehatan antenatal, natal dan postnatal, jarak kelahiran anak, usia anak, kejadian infeksi, berat badan lahir, pemberian MP ASI, jumlah anak balita dalam keluarga dan perilaku merokok orang tua serta tingkat pengetahuan terhadap *stunting* (9).

Desa Grogol merupakan salah satu desa di Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo yang dikelilingi oleh kawasan industri pabrik. Berdasarkan data dari laporan kependudukan, jumlah penduduk Desa Grogol sebanyak 5827 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2911 jiwa dan perempuan sebanyak 2916 jiwa. Tingkat pendidikan terakhir mayoritas penduduk Desa Grogol adalah SMA dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh pabrik. Petugas kesehatan setempat mengungkapkan bahwa terdapat dua permasalahan kesehatan yang menjadi fokus utama yang harus segera ditangani yaitu adanya 20 anak yang terindikasi *stunting* di Desa Grogol. Meskipun angka tersebut tidak terlalu tinggi, jika dibiarkan maka akan mengakibatkan potensi prevalensi *stunting* di Desa Grogol meningkat.

Pemahaman terkait *stunting* yang masih rendah di Desa Grogol menjadi salah satu penyebab masih adanya kasus *stunting* di desa tersebut maka perlu dilakukan upaya pencegahan agar angka *stunting* di Desa Grogol tidak bertambah. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah semakin bertambahnya kejadian *stunting* di Desa Grogol dan meningkatkan pemahaman serta kepedulian terhadap masalah *stunting* adalah dengan pemberian edukasi kesehatan pada keluarga berisiko *stunting* melalui kader kader PKK yang ada di Desa Grogol. Penyuluhan kesehatan juga merupakan suatu Pendidikan melalui penyebaran informasi yang membuat orang sadar, tahu, dan mengerti serta mau dan mampu melakukan anjuran tersebut. Tujuan penyuluhan kesehatan agar terjadinya perubahan perilaku pada sasaran baik perorangan maupun masyarakat (10).

Berdasarkan temuan masalah tersebut masih banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan dan pemahaman serta risiko kejadian *stunting* di desa Grogol, Kecamatan Grogol. Oleh karena itu kelompok 49 mahasiswa KKN IPE AIK Universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi penyuluhan *stunting* terhadap keluarga berisiko *stunting* melalui kader kader PKK yang ada di Desa Grogol. Kegiatan tersebut dilakukan sehubungan dengan adanya temuan anak terindikasi *stunting* di Desa Grogol dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan masyarakat Desa Grogol terhadap *stunting* sebagai upaya untuk menurunkan risiko peningkatan terjadinya *stunting* di Desa Grogol.

METODE

PENGABDIAN

PELAKSANAAN

Mitra utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Ibu Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Sedangkan mitra pendukung yaitu pihak kelurahan Desa Grogol Kecamatan Grogol yang berperan memberikan izin kepada tim pengabdian untuk memberikan edukasi terhadap ibu kader pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) serta menyediakan tempat dan fasilitas selama kegiatan pengabdian berlangsung. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu; tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan melakukan identifikasi masalah serta potensi yang ada di Desa Grogol Kecamatan Grogol. Tim pengabdian masyarakat mengidentifikasi masalah dan potensi dengan cara survei, observasi, wawancara langsung, dan juga mengkonfirmasi kevalidan data dengan membandingkannya dengan data-data sekunder. Survei dan observasi dilakukan langsung di wilayah Desa Grogol Kecamatan Grogol. Survei dan observasi ditujukan untuk melihat langsung lingkungan fisik kondisi Desa Grogol; memastikan apakah terdapat fasilitas untuk melaksanakan kegiatan berupa seminar, serta memastikan berapa banyak kader ibu PKK yang akan terlibat. Wawancara langsung dilakukan kepada beberapa informan kunci yaitu kepala desa, bidan desa serta kader kesehatan setempat. Dalam tahap perencanaan, tim pengabdian masyarakat bersama pihak desa juga berdiskusi terkait pemilihan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan.

2. Tahap Persiapan

Persiapan dilakukan dengan cara memastikan sumber daya yang diperlukan terpenuhi. Pertama yaitu menyiapkan pemateri. Pemateri dari kegiatan ini adalah Mahasiswa dari

Fakultas Ilmu Kesehatan UMS. Kedua yaitu memastikan seluruh alat dan bahan tersedia; peralatan yang dibutuhkan yaitu seperti alat peraga, leaflet motivasi yang berisi tips mencegah *stunting*, dan juga menggandakan soal *pre-test* dan *post-test*. Ketiga yaitu memastikan terdapat aliran listrik, LCD, dan proyektor pada tempat kegiatan yaitu di Balai Desa Grogol. Keempat yaitu membantu menyiapkan konsumsi untuk semua tamu undangan dan kader ibu PKK yang mengikuti kegiatan edukasi kesehatan yang bertema mari hidup sehat tanpa *stunting*.

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara tatap muka yang bertempat di Balai Desa Grogol pada hari Sabtu, 6 Juli 2024 pukul 15.30-17.30 WIB. Kegiatan ini dimulai dengan sesi pembukaan oleh pengurus kader ibu PKK. Sebelum materi disampaikan, Ibu PKK diminta untuk mengerjakan soal *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mereka. Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi; yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat. Penyampaian materi mari hidup sehat tanpa *stunting* oleh mahasiswa FIK UMS dari prodi kesehatan masyarakat dan fisioterapi. Kemudian dilanjutkan dengan sesi selanjutnya yaitu tanya jawab setelah sesi tanya jawab selesai tim mahasiswa mengajak ibu kader untuk ice breaking dengan melaksanakan senam penguin untuk menambah semangat ibu kader PKK. Sebelum penutupan kegiatan, ibu kader PKK diminta untuk mengerjakan soal *post-test* untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan setelah mereka mendapatkan materi terkait *stunting*. Kegiatan pengabdian ini ditutup dengan membuat video dan foto bersama.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui capaian pemahaman ibu kader PKK terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan cara meminta semua ibu kader PKK untuk mengerjakan kembali soal-soal yang sudah mereka kerjakan di awal. *Post-test* ini untuk melihat ada tidaknya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan intervensi berupa edukasi kesehatan. Evaluasi juga dilakukan terhadap keseluruhan jalannya kegiatan mulai dari awal hingga akhir, dengan cara observasi dan curah pendapat dari mitra pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu, 6 Juli 2024 dengan sasaran ibu kader pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) Desa Grogol ibu kader-kader PKK sebanyak 16 orang. Pada kegiatan ini diawali dengan penyuluhan mengenai DBD oleh pihak puskesmas dan dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai pencegahan *stunting* dengan slogan Grogol oleh mahasiswa KKN UMS Kelompok 49. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan ibu kader PKK mengenai pencegahan *stunting*. Sebelum kegiatan edukasi melalui penyuluhan, ibu-ibu diberikan waktu untuk mengerjakan *pre-test* dan dilanjut dengan penyuluhan kesehatan tentang *stunting* menggunakan media PPT dan kegiatan diakhiri dengan pengerjaan *post-test* serta pembagian leaflet.

Selama kegiatan berlangsung, para ibu-ibu kader PKK terlihat antusias dan aktif mengikuti kegiatan dan setelah kegiatan penyuluhan mengenai pencegahan *stunting* pada ibu-ibu kader PKK Desa Grogol, para ibu lebih paham dan mengetahui terkait faktor penyebab, dampak *stunting* pada pertumbuhan dan perkembangan anak, dan upaya pencegahan

stunting di masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan diberikan penyuluhan kesehatan mengenai meningkatnya nilai *post-test* ibu-ibu kader setelah *stunting*.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Inisial	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih
1.	STN	5	12	7
2.	DW	10	12	2
3.	SA	10	12	2
4.	SP	10	12	2
5.	SN	7	12	5
6.	NN	11	12	1
7.	SRT	11	12	1
8.	RSY	8	12	4
9.	PL	11	12	1
10.	DH	11	12	1
11.	TN	8	12	4
12.	PRY	5	12	7
13.	STS	9	11	2
14.	SHD	11	12	1
15.	SHY	8	12	4
16.	MA	10	12	4
Rata-Rata Skor		9.06	11.94	3.00

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui hasil pretest dengan 6 orang mendapatkan nilai dengan kategori kurang paham dan 10 orang kategori paham. Setelah diberikan penyuluhan mengenai *stunting* didapatkan peningkatan nilai dari hasil *post-test* dengan pertanyaan yang sama yaitu 16 orang mendapatkan nilai dengan kategori paham. Didapatkan rata – rata skor *pre-test* ibu-ibu sebesar 9,06 sedangkan rata – rata skor *post-test* sebesar 11,94. Ibu yang mengalami peningkatan pengetahuan sebanyak 16 orang. Sehingga dari data tersebut didapatkan hasil bahwa pemahaman ibu hamil tentang *stunting* meningkat. Hal ini dapat dikatakan bahwa kegiatan penyuluhan cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan (11). *Stunting* merupakan kondisi kekurangan gizi kronis sejak seribu hari pertama kehidupan seorang anak yang masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia (12). *Stunting* dapat disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita, kurangnya

pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi, terbatasnya layanan kesehatan, hambatan akses gizi dan air bersih, serta penyakit infeksi (13). Berdasarkan hasil systematic reviews Fitri J dkk menunjukkan bahwa pencegahan *stunting* yang efektif dapat dilakukan dengan cara pemberian edukasi pada pihak yang berpengaruh seperti kader, ibu balita, ibu hamil, dan calon ibu (14).

Kelebihan dari edukasi melalui penyuluhan ini yaitu bahwa topik materi yang diberikan sesuai dengan permasalahan masyarakat di desa Grogol, yaitu mengenai *stunting* dan penyampaian materi yang cukup menarik sehingga ibu-ibu kader cukup antusias selama pelaksanaan kegiatan. Penyuluhan ini juga mempunyai kekurangan yaitu dalam pelaksanaan tatap muka dengan sasaran edukasi hanya satu kali dengan waktu yang cukup singkat.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengisian Soal *Pre-test* dan *Post-test* oleh Ibu-Ibu Kader



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Mengenai *Stunting*

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil program kerja tentang “Edukasi (Cegah *Stunting* Dengan Slogan Grogol)” untuk

Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan *Stunting* pada Keluarga Berisiko *Stunting* di Desa Grogol, Sukoharjo” dapat disimpulkan bahwa

setelah diberikan kegiatan penyuluhan *stunting* dengan slogan Grogol dapat dikatakan bahwa kegiatan penyuluhan cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan *stunting* pada keluarga berisiko *stunting* di Desa Grogol.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan kepada Kepala Desa Grogol, yang telah memberikan izin dan dukungan yang sangat berarti bagi kegiatan KKN UMS Kelompok 49 di Desa Grogol. Ketua PRM Grogol, yang telah membantu kami dalam mengorganisir dan melaksanakan kegiatan keagamaan yang bermanfaat bagi warga desa. Bidan Desa Grogol, yang telah

memberikan pengetahuan dan bimbingan yang sangat berharga bagi kami dalam melaksanakan program kesehatan. Warga Desa Grogol, yang telah memberikan dukungan dan partisipasi yang luar biasa dalam kegiatan-kegiatan kami.

Bapak/Ibu Pembimbing KKN UMS Kelompok 49, yang telah memberikan bimbingan dan panduan yang sangat berarti dalam melaksanakan tugas kami di Desa Grogol. Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Semoga kegiatan KKN UMS Kelompok 49 dapat memberikan manfaat yang berarti bagi warga Desa Grogol.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hasanah R, Aryani F, Effendi B. Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting pada anak balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*. 2023;2(1):1–6.
2. Waliulu SH, Ibrahim D, Umasugi MT. Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan stunting anak usia balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*. 2018;9(4):269–72.
3. Fikawati S. Analisis faktor-faktor risiko terhadap kejadian stunting pada balita (0-59 bulan) di negara berkembang dan Asia Tenggara. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. 2019;
4. Loya RRP, Nuryanto N. Pola asuh pemberian makan pada bayi stunting usia 6-12 bulan di Kabupaten Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur. *Journal of Nutrition College*. 2017;6(1):84–95.
5. Kemiskinan TNPP. Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting Periode 2018-2024. Jakarta: TNP2K. 2018;86.
6. Fitriami E, Huriah T. Determinan Kejadian Stunting Di Indonesia: A Literature Review. *Jurnal Smart Keperawatan*. 2019;6(2):113–21.
7. Fitriahadi E, Suparman YA, Silvia WTA, Syahputra AF, Indriyani A, Ramadhani IW, et al. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang stunting sebagai upaya pencegahan terjadinya stunting. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*. 2023;2(4):411–6.
8. Setianingsih S, Musyarofah S, Indrayati N. Tingkat pengetahuan kader dalam upaya pencegahan stunting. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*. 2022;5(3):447–54.
9. Akombi BJ, Agho KE, Hall JJ, Merom D, Astell-Burt T, Renzaho AMN. Stunting and severe stunting among children under-5 years in Nigeria: A multilevel analysis. *BMC Pediatr*. 2017;17:1–16.

10. Turrahmi L, Tahlil T, Diba F. PELATIHAN ANTROPOMETRI BALITA DAN KOMUNIKASI EFEKTIF PADA KADER POSYANDU: SUATU STUDI KASUS. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*. 2022;6(2).
11. Agustina R, Wirawan F, Sadariskar AA, Setianingsing AA, Nadiya K, Prafiantini E, et al. Associations of knowledge, attitude, and practices toward anemia with anemia prevalence and height-for-age z-score among Indonesian adolescent girls. *Food Nutr Bull*. 2021;42(1_suppl):S92–108.
12. Rahayu A, Surasno DM, Mansyur S. Penyuluhan Tentang Cegah Stunting Menuju Kelurahan Sehat. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*. 2023;2(1):27–30.
13. Koerniawati RD, Sartika RS. Peningkatan Pengetahuan tentang Stunting Kepada Ibu-Ibu Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Kampung Badengong, Pandeglang. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*. 2023;2(1):51–5.
14. Huljannah N, Rochmah TN. Program pencegahan stunting di indonesia: A systematic review. *Media Gizi Indonesia*. 2022;17(3):281–92.